

**KAJIAN TERHADAP KOMPOSISI POPULASI TERNAK  
SAPI PESISIR DI KECAMATAN RANAH PESISIR  
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

**SKRIPSI**

**Oleh**

**RAHMI SUHATI  
01 161 117**



**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS ANDALAS**

**2007**

**KAJIAN TERHADAP KOMPOSISI POPULASI TERNAK  
SAPI PESISIR DI KECAMATAN RANAH PESISIR  
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

**Rahmi Suhati** dibawah bimbingan  
**Dr. Ir. Sarbaini Anwar, M.Sc dan Ir. Rihaida Dahlan**  
Jurusan Produksi Ternak Fakultas Peternakan  
Universitas Andalas Padang 2007

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komposisi populasi ternak sapi menurut jenis kelamin dan tingkat umur di Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan. Materi penelitian ini adalah 470 ekor sapi Pesisir yang dipelihara peternak dengan pengambilan sampel sebanyak 144 kepala keluarga (KK) di Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan. Penelitian ini dilakukan mulai dari tanggal 8 Mei sampai dengan 8 Juni 2006. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode survey, data diambil secara Multi Stage Sampling. Data yang diperoleh dianalisis secara diskriptif dan ditabulasikan dalam Tabel. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa komposisi populasi ternak sapi yaitu ternak jantan 29,36% dan ternak betina 70,64% dengan berbagai tingkat umur yaitu jantan <1 tahun (39,13%), 1-2 tahun (18,12%), 2-3 tahun (39,86%) dan <4 tahun (2,89%). Sedangkan ternak betina <1 tahun (11,14%), 1-2 tahun, (7,23%), 2-3 tahun (31,33%) dan <4 tahun (50,30%). Tujuan utama pemeliharaan adalah pembibitan (97,22%), dengan pelaksanaan perkawinan secara alami. Sistem pemeliharaan ternak yang terbanyak digembalakan (52,08%) dan sisanya dikandangkan (2,78%). Pendugaan angka kelahiran ternak sekitar 33,58% dari 271 ekor betina produktif dan angka kematian 2,98%.



## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Permintaan akan daging sapi dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang pesat, ini disebabkan karena semakin majunya pengetahuan, pendapatan masyarakat yang semakin tinggi dan kesadaran akan pentingnya gizi terutama protein hewani, namun demikian peternak atau produsen belum bisa mengimbangi permintaan konsumen. Hal ini disebabkan karena tidak hanya produktifitas saja yang rendah tapi juga keberadaan populasi sapi potong yang kurang seimbang.

Sapi Pesisir merupakan sapi lokal yang terdapat di Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat dengan populasinya pada tahun 2005 sebanyak 79.422 ekor. Populasi sapi Pesisir ini banyak terkuras terutama untuk dipotong sebagai ternak potong 6.073 ekor dan untuk qurban 1.783 ekor (Dinas Peternakan Sumatera Barat, 2005). Apabila hal ini dibiarkan terus berlangsung maka dapat menurunkan produktifitas dan keberadaan sumber daya genetik ternak sapi Pesisir di Kecamatan Ranah Pesisir khususnya dan Kabupaten Pesisir Selatan umumnya.

Untuk mengantisipasi agar kemungkinan tersebut diatas tidak terjadi maka perlu diketahui komposisi populasi ternak sapi yang ada saat ini. Caranya adalah dengan mengetahui imbalan antara jumlah ternak sapi jantan dengan sapi betina, semakin banyak jumlah ternak sapi jantan dari betina produktif dalam populasi maka akan semakin rendah potensi untuk berproduksi sehingga produktifitasnya akan turun. Umur, semakin tua umur ternak sapi maka semakin kurang produktif ternak tersebut dan umur juga sangat penting untuk menentukan ternak sapi tersebut terus dipelihara atau sudah saatnya untuk dijual.

Dari berbagai hal tersebut di atas maka dilakukan penelitian dengan judul **“Kajian terhadap Komposisi Populasi Ternak Sapi Pesisir di Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan”**.

#### **B. Perumusan Masalah**

Masalah yang akan dibahas dalam penelitian yaitu seberapa jauh kondisi populasi yang ada berpengaruh terhadap populasi dan mengancam keberadaan sapi pesisir ini.

#### **C. Tujuan dan Manfaat penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui komposisi populasi ternak sapi berdasarkan jenis kelamin dan tingkat umur pada sapi Pesisir yang dipelihara masyarakat di Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan pedoman bagi pemerintah setempat atau instansi terkait untuk mengambil kebijakan dalam rangka peningkatan produksi dan menjaga keberadaan atau kelestarian sapi Pesisir.

## V. KESIMPULAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan :

1. Komposisi populasi ternak sapi yang paling banyak dipelihara masyarakat petani peternak di Kecamatan Ranah Pesisir adalah betina.
2. Imbangan populasi sapi jantan dan betina adalah kurang baik (1 : 2).
3. Sistem pemeliharaan ternak sapi di Kecamatan Ranah Pesisir adalah digembalakan (52,08%), dilepas siang dan malam dikandangkan (40,28%), lepas sepanjang hari (4,86%), dan dikandangkan atau set (2,78%).
4. Tujuan utama beternak sapi adalah untuk pembibitan.
5. Dugaan angka kelahiran ternak sapi di Kecamatan Ranah Pesisir termasuk rendah, dan sebaliknya angka kematiannya tinggi.
6. *Replacement Stock* di Kecamatan Ranah Pesisir sudah lebih baik (51,66%).

### 2. Saran

Dari hasil penelitian ini dapat disarankan kepada pemerintah atau instansi terkait untuk dapat mengambil kebijakan yang tegas terhadap peternak yang melakukan pemotongan ternak sapi betina yang masih produktif karena hal ini bisa menyebabkan turunnya produktifitas dan keberadaan sapi pesisir disamping itu juga ada peraturan yang melarang pemotongan ternak tersebut yaitu : UU No : 614 tahun 1936 tentang *Slacht Ordonantie Vrouwelijk Groothoornvee Statblad*.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. 2002. Penggemukan Sapi Potong Cetakan ke-1. Agro Media Pustaka, Jakarta.
- Aprita, N. 2004. Komposisi populasi ternak sapi menurut jenis kelamin dan tingkat umur di Kecamatan Kuranji Kodya Padang. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Arbi, N., M. Rivai., A. Syarif., S. Anwar dan B. Anam. 1977. Produksi ternak sapi potong. Diklat. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- BPS Kabupaten Pesisir Selatan. 2004. Kecamatan Ranah Pesisir dalam Angka. BPS Kabupaten Pesisir Selatan, Painan.
- Djarajah, A. S. 1996. Usaha Ternak Sapi. Kanisius, Yogyakarta.
- Dinas Peternakan Sumatera Barat. 2005. Statistik Peternakan Provinsi Sumatera Barat. Dinas Peternakan Provinsi Sumatera Barat, Padang.
- Gustin, F. 2006. Komposisi populasi ternak sapi menurut jenis kelamin dan tingkat umur di Kecamatan Salimpauang Kabupaten Tanah Datar. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Lenggu, S. C. 1979. Agronomi Produksi, Koefisien Teknis. Proyeksi Produksi Peternakan Departemen Pertanian, Jakarta.
- Maynar, L. A. D. dan J. K. Loosly. 1956. Animal Nutrition 6<sup>th</sup> Ed McGraw-Hill Company Ltd, New Delhi.
- Murtidjo, B. A. 1990. Beternak Sapi Potong. Kanisius, Yogyakarta.
- Nofradisman. 2005. Komposisi populasi ternak sapi menurut jenis kelamin dan tingkat umur di Kecamatan X Koto di Atas Kabupaten Solok. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Partodihardjo, S. 1992. Ilmu Reproduksi Hewan Cetakan Ketiga. Mutiara Sumber Widya, Jakarta Pusat.
- Qitanonq. 2006. Pedoman produksi sapi. <http://groups.yahoo.com/group/agromania>. Thu, 20 April 2006 17:52:01-0700.